

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat unggul. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar. Direktorat Jenderal Perkebunan mencatat produksi kelapa sawit mengalami peningkatan. Produksi kelapa sawit tahun 2014 mencapai 29.344.480 ton dan tahun 2015 mengalami peningkatan 30.948.931 ton (Ditjenbun, 2016).

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu pengaruh tanah dan topografi, pengaruh lahan gambut, pengaruh musim kering, pengaruh bahan tanam, pengaruh umur tanaman, pengaruh populasi tanaman per ha, pengaruh sistem pengawetan tanah, pengaruh sistem pembibitan, pengaruh sistem pemeliharaan, pengaruh sistem penyerbukan, pengaruh sistem pemupukan, pengaruh sistem koordinasi panen, angkut, olah, pengaruh sistem premi panen, dan pengaruh sistem pengendalian hama dan penyakit (Risza1994).

Budidaya perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari masalah hama dan berbagai jenis penyakit yang dapat menyebabkan penurunan hasil, sehingga akan menimbulkan keterlambatan produksi. Menurut dirjen perkebunan (2020) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas hasil tanaman perkebunan. Akibat serangan OPT, diperkirakan produksi menurun sekitar 30% - 40%. Selain menurunkan produksi, juga menurunkan kualitas produksi sehingga mempengaruhi harga produk menjadi rendah.

Salah satu permasalahan penting dalam budidaya tanaman kelapa sawit adalah serangan hama yang dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman hingga berdampak pada penurunan tingkat produksi kelapa sawit. Serangan hama tanaman dapat terjadi apabila terpenuhi 3 syarat utama, yaitu tersedianya inang yang rentan, adanya organisme hama tanaman, dan lingkungan yang mendukung perkembangan hama (Adi 2010).

Penulis mengambil aspek manajemen pengendalian hama kelapa sawit dikarenakan mengingat pentingnya aspek tersebut bagi kualitas produktivitas yang dihasilkan dan efisiensi perkebunan yang dilakukan. Dalam manajemen kelapa sawit ini akan diamati baik dari segi teknis maupun manajerialnya.

1.2 Tujuan

Secara umum tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.